



**Journal of Human And Education**

Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 449-456

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Edukasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Kewirausahaan Di Kalangan Siswa SMK Generasi Z Di Depok**

**Kurnia Heriansyah<sup>1\*</sup>, Murti Widyaningsih<sup>2</sup>, Hindradjid Harsono<sup>3</sup>, Indra Satria<sup>4</sup>, Adi Nugroho<sup>5</sup>, Ikram Amal Tsani<sup>6</sup>, Dimas Yudhistira Raharjo<sup>7</sup>**

Universitas Pancasila

Email : kurniaheriansyah@univpancasila.ac.id

### **Abstrak**

Jiwa wirausaha merupakan semangat kemandirian dalam mencari sumber penghasilan, baik melalui pembukaan usaha maupun dengan menyalurkan kreativitas yang dimiliki seseorang untuk dijadikan lahan penghasilan. Jiwa kewirausahaan harus ditanamkan dan dikembangkan sejak dini, saat seseorang mulai menyadari pentingnya uang sebagai sumber penghidupan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada siswa SMK di Depok bertujuan untuk mengedukasi Generasi Z dalam bidang kewirausahaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah model pembelajaran kontekstual, yang dilengkapi dengan studi kasus untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari para siswa, yang memperoleh pengetahuan tentang pentingnya manajemen kewirausahaan serta kaitannya dengan digitalisasi dalam bisnis. Hasil pre-test dan post-test mengungkapkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk berwirausaha secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi digital. Mereka juga mulai melihat peluang kewirausahaan dari lingkungan sekitar, termasuk dari pekerjaan orang tua serta keberhasilan pengusaha nasional yang memulai usahanya sejak sekolah atau kuliah. Untuk mendukung perkembangan jiwa wirausaha ini, motivasi material dan spiritual perlu terus dikembangkan. Siswa juga perlu dibekali dengan pemanfaatan teknologi digital yang tepat dan beretika, agar dapat menjalankan usaha secara inovatif, profesional, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Edukasi, Pemanfaatan Teknologi, Kewirausahaan, Generasi Z*

### **Abstract**

The entrepreneurial spirit is a sense of independence in seeking sources of income, whether through starting a business or channeling one's creativity into a profitable endeavor. Entrepreneurial mindset should be instilled and developed from an early age, as individuals begin to recognize the importance of money as a source of livelihood. The community service program conducted for vocational high school (SMK) students in Depok aims to educate Generation Z on entrepreneurship. The method used in this activity follows a contextual learning model, complemented by case studies to provide a deeper understanding. The results of the program show high enthusiasm among students, who gained valuable insights into the importance of entrepreneurship management and its connection to business digitalization. The findings from the pre-test and post-test reveal that students have a strong desire to become independent entrepreneurs by utilizing digital technology. They have also started to recognize entrepreneurial opportunities within their surroundings, including insights from their parents' occupations and the success stories of

national entrepreneurs who began their ventures during school or college. To foster the entrepreneurial spirit, both material and spiritual motivation must be continuously nurtured. Additionally, students need to be equipped with appropriate and ethical digital technology skills, enabling them to run businesses in an innovative, professional, and sustainable manner.

**Keywords:** *Education, Technology Utilization, Entrepreneurship, Generation Z*

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat umumnya meyakini bahwa tolok ukur kemajuan suatu negara didasarkan pada kekuatan ekonominya. Sebuah negara dapat dikatakan maju dan makmur apabila mampu menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat serta mendistribusikannya kepada masyarakat dengan harga yang terjangkau. Namun, faktor apa saja yang menentukan keberhasilan sebuah negara dalam membangun bangsanya hingga menjadi kuat dan berjaya, terutama dalam bidang teknologi dan ekonomi? Faktor dominan yang memengaruhi tingkat kemajuan suatu negara adalah pengelolaan sumber daya manusia dan eksistensi pengusaha kecil (Ad'hiah, 2024).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), edukasi adalah proses pengubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Edukasi merupakan proses pendidikan atau pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap seseorang. Edukasi dapat dilakukan di berbagai tingkat, mulai dari pendidikan formal di sekolah hingga pembelajaran informal dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama edukasi adalah meningkatkan kemampuan individu dalam berpikir, bertindak, dan berinteraksi secara efektif di masyarakat. Proses edukasi melibatkan transfer pengetahuan dan keterampilan dari pendidik atau sumber informasi kepada peserta didik, dengan harapan mereka dapat mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka (Sudrajat, 2011).

Secara singkat, tujuan edukasi adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap positif pada individu agar mereka dapat berkontribusi secara optimal dalam masyarakat serta mencapai potensi terbaiknya. Ruang lingkup edukasi berdasarkan tempat pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah. Sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga, tempat untuk membentuk dasar perilaku anak, termasuk dalam pengembangan jiwa kewirausahaan. Metode edukasi yang diterapkan di sekolah melibatkan ceramah dan diskusi dalam kelompok kecil. Agar metode ini lebih efektif, diperlukan bantuan media atau alat bantu, seperti visual dan presentasi slide (Cholik, 2017).

Pemahaman kewirausahaan sangat penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar mereka memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai makna kewirausahaan sebagai pekerjaan mandiri yang akan mereka hadapi di masa depan. Kewirausahaan digital adalah proses memulai dan mengelola bisnis dengan menggunakan teknologi digital sebagai fondasi utama operasionalnya. Ini mencakup berbagai aspek, seperti e-commerce, aplikasi mobile, platform media sosial, hingga teknologi berbasis cloud dan big data (Setiawan, 2023).

Menumbuhkan minat kewirausahaan dapat berjalan beriringan dengan penanaman budaya dan literasi di kalangan generasi muda. Budaya literasi memungkinkan generasi muda menjadi lebih sadar akan informasi, meningkatkan pemahaman, kreativitas, serta inovasi di bidangnya, sekaligus memanfaatkan peluang baru dalam dunia usaha. Namun, menanamkan minat berwirausaha pada generasi muda bukanlah hal yang mudah. Meski begitu, banyak anak muda yang telah menunjukkan kreativitas dalam berwirausaha, terutama di lingkungan pendidikan. Di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga perguruan tinggi, mereka sudah dibekali keterampilan wirausaha yang baik. Tantangan berikutnya adalah bagaimana menumbuhkan minat dan bakat berwirausaha yang berkelanjutan (Zulfikri, 2023).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas

Ekonomi & Bisnis Universitas Pancasila di SMK Islam Al Muhajirin, Jalan Nusantara Raya No. 313, Depok Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Depok, Jawa Barat, bertujuan untuk mengedukasi siswa mengenai kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital dalam berwirausaha. SMK ini merupakan sekolah kejuruan yang membekali siswa dengan keilmuan dan keterampilan di bidang teknologi informasi. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang manajemen kewirausahaan serta memperkenalkan aplikasi digital dalam dunia bisnis.

Selain bermanfaat bagi siswa, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi universitas dalam mendesain kurikulum manajemen kewirausahaan dan praktik aplikatifnya. Bagi pemerintah, program ini berperan dalam mempersiapkan sumber daya manusia Generasi Z untuk menciptakan lapangan kerja. Sementara itu, bagi sekolah/SMK, program ini membantu dalam menyusun kurikulum yang tepat bagi siswa setelah mereka lulus.

Siswa SMA/SMK yang bersekolah pada tahun 2024 umumnya berusia antara 15–20 tahun, yang berarti mereka lahir antara tahun 2004–2009. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, hasil Sensus Penduduk 2020 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 74,93 juta orang, atau 27,94% dari populasi Indonesia, yang termasuk dalam Generasi Z (anak-anak yang lahir antara tahun 1997–2012). Generasi Z dikenal sebagai generasi yang selalu terhubung dengan internet.

Sebagai generasi masa depan, Gen Z memiliki kebiasaan dan perilaku yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Bahkan di usia yang masih muda, mereka telah memiliki pengaruh besar terhadap keputusan pembelian dalam keluarga. Memahami perilaku dan kebiasaan mereka dalam menggunakan media digital dapat membuka peluang bagi pemilik merek dan pemasar untuk membangun hubungan jangka panjang dengan mereka.

Di Indonesia, Generasi Z sering disebut sebagai "Generasi Micin" karena kecenderungan mereka terhadap hal-hal yang serba instan. Sebutan ini sebenarnya merupakan stereotip yang berkembang di masyarakat, menggambarkan sebagian individu yang dianggap kurang berpikir kritis dan cepat mengeluh saat dihadapkan pada tantangan kerja keras. Namun, di sisi lain, Generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang inovatif, kreatif, serta memiliki ketertarikan tinggi terhadap perkembangan teknologi dan kewirausahaan digital. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital yang tepat dan beretika menjadi sangat penting dalam menumbuhkan minat kewirausahaan di kalangan generasi muda.

## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan solusi berbasis kajian akademik terhadap kebutuhan, tantangan, atau permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan ini merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan secara rutin. Pemilihan SMK sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada pemetaan wilayah dan objek yang berada di sekitar Kota Depok.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Islam Al Muhajirin, yang berlokasi di Jalan Nusantara Raya No. 313, Depok Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Depok, Jawa Barat. Program ini diikuti oleh 65 siswa SMK dengan durasi kegiatan selama 180 menit.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pre-test, diikuti dengan penyampaian materi, kemudian dilanjutkan dengan post-test serta angket kepuasan peserta PKM. Evaluasi program dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dan masukan dari peserta, sehingga hasil pelaksanaan program dapat ditindaklanjuti guna menciptakan metode yang lebih baik di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Kegiatan**

Proses Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan melalui pemaparan materi dalam bentuk sosialisasi mengenai pentingnya kewirausahaan bagi siswa SMK. Berdasarkan hasil pre-test yang diperoleh dari kuesioner siswa, ditemukan

bahwa motivasi untuk menjadi wirausahawan sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama pekerjaan orang tua dan tempat tinggal yang mencapai 60%. Selain itu, sebanyak 30% siswa terinspirasi dari kisah pengusaha sukses nasional, sementara 10% lainnya mendapatkan dorongan dari seminar kewirausahaan yang pernah mereka ikuti.

Secara umum, pekerjaan orang tua siswa sangat bervariasi, mulai dari pegawai negeri dan swasta, dengan sebagian kecil di antaranya merupakan wirausahawan. Para siswa telah memahami konsep dasar kewirausahaan, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam memahami manajemen wirausaha. Meskipun mereka sudah mengetahui adanya digitalisasi dalam bisnis, pemahaman mereka tentang model digitalisasi yang tepat dalam praktik kewirausahaan masih minim.

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan minat dan motivasi kewirausahaan. Siswa mulai menyadari pentingnya kewirausahaan ketika mereka membutuhkan penghasilan tambahan untuk keperluan sekolah dan pribadi. Pada momen inilah keinginan untuk menjadi wirausahawan mulai tumbuh. Selain faktor kebutuhan, lingkungan tempat tinggal dan keluarga juga menjadi pendorong utama bagi mereka untuk menekuni dunia usaha. Siswa semakin mengenal tokoh-tokoh pengusaha sukses dalam negeri yang menjadi sumber inspirasi bagi mereka. Meskipun demikian, sebagian besar siswa tetap memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan studi di SMK.

Dalam pelaksanaan PKM selanjutnya, Tim Dosen PKM memberikan materi mengenai pemanfaatan digitalisasi dalam bisnis. Materi disampaikan secara tatap muka dengan pendekatan interaktif untuk meningkatkan pemahaman



**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM**

### **1. Edukasi Bisnis**

Edukasi bisnis menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan ini. Edukasi bisnis merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam dunia bisnis. Pendidikan ini dapat dilakukan melalui jalur formal, seperti sekolah dan universitas, maupun jalur informal melalui pelatihan, seminar, dan workshop. Dalam konteks ini, edukasi bisnis memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan diri dan pertumbuhan ekonomi, membantu individu dalam memahami dunia bisnis, mengelola keuangan, serta membangun usaha yang berkelanjutan.

Proses edukasi bisnis dilakukan dengan berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi, pelatihan, dan simulasi. Media pembelajaran yang digunakan juga beragam, seperti buku, internet, dan televisi, yang memungkinkan proses edukasi ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang hidup. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya penting bagi siswa di usia remaja, tetapi juga tetap relevan bagi orang dewasa dan lansia.

Edukasi dalam bidang bisnis memiliki peran besar dalam membimbing seseorang menuju kesuksesan. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang kewirausahaan, edukasi juga berperan dalam meningkatkan motivasi mereka untuk memulai usaha, meningkatkan produktivitas

dan efisiensi kerja, serta mendorong budaya belajar dan inovasi dalam dunia bisnis. Pendidikan bisnis bagi siswa SMK menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang lebih mandiri dan berdaya saing tinggi.

Selain membangun kesadaran dan minat kewirausahaan, edukasi bisnis juga membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar dalam berbisnis, membentuk pola pikir yang adaptif dan inovatif, serta memberikan mereka kesempatan untuk berlatih langsung dalam dunia usaha. Dengan demikian, pendidikan bisnis dapat menjadi investasi penting dalam membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir yang tepat. Hal ini diharapkan dapat melahirkan pengusaha muda yang kreatif, inovatif, dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis di era digital.

Edukasi bisnis menjadi proses pembelajaran yang sangat penting dalam pengembangan individu dan pertumbuhan ekonomi. Melalui program ini, siswa tidak hanya memahami konsep bisnis dan manajemen keuangan, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam membangun dan mengelola usaha secara profesional dan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kewirausahaan dan digitalisasi dalam bisnis, siswa diharapkan dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk menciptakan usaha yang inovatif dan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat di masa depan.

## **2. Manajemen Kewirausahaan**

Manajemen kewirausahaan merupakan kekuatan utama dalam berwirausaha yang dapat menjamin keberhasilan melalui proses kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi digunakan sebagai alat untuk memberdayakan sumber daya ekonomi guna menciptakan nilai tambah (value added) pada barang atau jasa. Kewirausahaan sendiri mencakup melakukan hal-hal baru atau melakukan sesuatu dengan cara yang baru, termasuk penciptaan produk berkualitas baru, pengembangan metode produksi, ekspansi pasar, diversifikasi sumber pasokan, serta restrukturisasi organisasi.

Dalam menjalankan kewirausahaan, terdapat beberapa prinsip dasar yang harus dimiliki, yaitu sikap mental yang kuat, kepemimpinan yang visioner, manajemen yang efektif, serta keterampilan yang mumpuni. Seorang wirausahawan harus memiliki karakteristik tertentu, seperti keberanian, kreativitas tinggi, kesiapan dalam mengambil risiko, semangat yang besar, kerja keras, sifat tidak konsumtif, jiwa kepemimpinan, serta orientasi pada masa depan. Selain itu, seorang wirausahawan harus fokus pada kebutuhan pasar, bukan sekadar pada teknologi, membangun tim manajemen yang solid daripada mengandalkan individu semata, serta memiliki kepercayaan diri dan etos kerja yang tinggi.

Manajemen kewirausahaan berkaitan erat dengan lingkungan internal perusahaan, sementara strategi kewirausahaan berhubungan dengan kesesuaian antara kemampuan internal dan aktivitas perusahaan dengan lingkungan eksternal. Dalam berwirausaha, individu atau perusahaan harus bersaing dengan menggunakan strategi yang tepat. Umumnya, wirausahawan menerapkan salah satu dari empat strategi berikut:

- a. Memasuki pasar dengan barang dan jasa yang benar-benar baru,
- b. Menargetkan segmen pasar yang belum terlayani,
- c. Fokus pada lingkup pasar yang kecil tetapi berkelanjutan,
- d. Mengubah karakteristik produk, pasar, atau industri agar lebih inovatif.

Manajemen adalah aspek yang sangat penting dalam suatu organisasi, baik dalam skala besar maupun kecil. Oleh karena itu, penerapan manajemen kewirausahaan yang efektif sangat diperlukan agar tujuan usaha dapat tercapai dengan lebih mudah. Untuk menerapkan manajemen yang baik dalam kewirausahaan, seorang wirausahawan harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai bisnis yang dijalankan, mulai dari lokasi usaha hingga hambatan yang mungkin dihadapi ke depannya. Selain itu, analisis terhadap produk yang akan dipasarkan serta persaingan di industri juga harus dilakukan untuk menetapkan strategi yang tepat.

Pemasaran atau promosi yang efektif juga menjadi bagian penting dalam manajemen kewirausahaan. Saat ini, pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce seperti Shopee, Tokopedia, dan Lazada dapat membantu wirausahawan memperluas jangkauan pasar mereka. Selain itu, pengelolaan laporan keuangan yang sistematis sangat diperlukan agar perusahaan dapat memantau profit dan perkembangan penjualan. Evaluasi berkala juga harus dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul dan menemukan solusi yang cepat dan tepat. Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan aspek krusial dalam kewirausahaan. Manajemen dan kewirausahaan saling berhubungan erat, sehingga tanpa penerapan manajemen yang baik, tujuan kewirausahaan akan sulit tercapai dan bahkan dapat menimbulkan kekacauan dalam operasional bisnis.

### **3. Digitalisasi dalam Berbisnis**

Digitalisasi bisnis merupakan proses mentransformasikan atau mengimplementasikan teknologi digital ke dalam aktivitas bisnis, baik secara internal maupun eksternal. Digitalisasi bisnis mengandalkan teknologi dalam proses interaksi, komunikasi, dan operasional untuk meningkatkan efisiensi kerja, memaksimalkan output, dan mengurangi human error.

Beberapa langkah dalam digitalisasi bisnis meliputi pembuatan website bisnis, penerapan strategi pemasaran digital, pemanfaatan e-commerce atau mobile commerce, serta implementasi cloud computing. Digitalisasi memberikan berbagai manfaat bagi bisnis, antara lain efisiensi operasional, peningkatan kualitas pengambilan keputusan, perluasan jangkauan pasar, personalisasi layanan pelanggan, serta fleksibilitas dan skalabilitas bisnis.

Agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, digitalisasi harus diterapkan dalam bisnis. Seiring dengan semakin masifnya perkembangan teknologi, bisnis yang masih menerapkan metode konvensional berisiko tertinggal dalam persaingan.

Digitalisasi bisnis memberikan manfaat yang besar, baik bagi perusahaan, karyawan, maupun konsumen. Bagi bisnis, digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Bagi karyawan, digitalisasi membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam bekerja. Sementara bagi konsumen, digitalisasi mempermudah mereka dalam mencari dan mendapatkan produk yang dibutuhkan dengan lebih cepat dan efisien.

### **4. Pengusaha Sukses Indonesia dengan Kisah Paling Inspiratif**

Beberapa tokoh pengusaha sukses berikut ini dapat dijadikan motivasi bagi para siswa untuk berkiprah sebagai calon wirausahawan, di antaranya Chairul Tanjung, Sandiaga Uno, Ahmad Sahroni, Susi Pudjiastuti, Ciputra, dan Bob Sadino. Kisah perjalanan mereka dalam membangun bisnis dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk mengembangkan semangat kewirausahaan yang inovatif dan visioner.

### **Pembahasan**

Sunarta (2023) menjelaskan konsep kewirausahaan dalam konteks pilihan karier, di mana seseorang memilih menjadi pengusaha atau wirausahawan untuk memperoleh kebebasan dalam mengaktualisasikan potensi diri serta memiliki peluang berkontribusi bagi masyarakat. Selain itu, seorang pengusaha harus memiliki pengalaman, salah satunya yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan tempat tinggal. Umumnya, seseorang yang memulai usaha termotivasi oleh kebutuhan untuk mencari nafkah dan memperoleh penghasilan. Selain motivasi material, seorang pengusaha juga harus memiliki motivasi spiritual, yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan hidup, sehingga setiap tindakan yang dilakukan tetap berlandaskan norma dan etika bisnis yang telah ditetapkan.

Dalam artikelnya, Ad'hiah (2024), Winarno (2023), Zulfikri (2023), Radiansyah (2022), Saputro (2016), dan Sudrajat (2011) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam keberhasilan seorang pengusaha dalam menjalankan bisnis. Pendidikan yang diberikan harus berorientasi pada ketakwaan dan hubungan sosial antar sesama manusia. Selain itu, literasi keuangan juga menjadi aspek penting dalam perencanaan dan pengelolaan bisnis yang akan

dijalankan. Lebih lanjut, dibutuhkan rancangan pendidikan yang sistematis dalam bentuk kurikulum di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Artikel lain yang ditulis oleh Achmad (2016), Akbar (2019), Arifin (2023), Andrian (2019), Budiyan (2019), Cholik (2017), Laili (2020), Putra (2022), Qurtubi (2024), Rehalat (2024), Rusmana (2024), Sono (2023), dan Surani (2019) menekankan bahwa pemanfaatan teknologi sangat penting dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, diperlukan teknologi yang tepat sasaran untuk membantu wirausahawan dalam mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif juga menjadi elemen kunci dalam perkembangan usaha. Keberadaan aplikasi bisnis digital memungkinkan pengusaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas, sekaligus meningkatkan strategi pemasaran melalui integrasi fitur seperti promosi digital, pemasaran berbasis data, serta analisis perilaku pelanggan.

Beberapa artikel di atas juga mengungkapkan bahwa Generasi Z memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan generasi lainnya, sehingga diperlukan model pembelajaran dan pendekatan teknologi yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada akhirnya, berbagai penelitian menyimpulkan bahwa motivasi spiritual sangat dibutuhkan oleh Generasi Z dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga mereka mampu menata kehidupan yang lebih baik dan menjalankan usaha dengan prinsip yang etis dan berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Edukasi bagi siswa SMK berperan penting dalam memberikan pemahaman ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen kewirausahaan, dengan memanfaatkan teknologi yang tepat. Bagi Generasi Z, diperlukan model pembelajaran yang lebih adaptif untuk memudahkan mereka dalam menyerap ilmu dan keterampilan secara efektif.

Selain itu, pemahaman mengenai motivasi material dan motivasi spiritual juga perlu diberikan kepada siswa SMK. Hal ini sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara bisnis dan aspek sosial, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha yang berorientasi pada keberlanjutan dan nilai-nilai etika.

Jiwa kewirausahaan dapat tumbuh melalui seminar dan workshop yang berkelanjutan, yang memberikan wawasan praktis dan membangun pola pikir inovatif di kalangan siswa. Sebagai tindak lanjut dari pengembangan kewirausahaan di kalangan siswa, diperlukan pengembangan kurikulum berbasis teori dan praktik dalam manajemen kewirausahaan, agar mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan siap menghadapi tantangan di dunia usaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, N., et al. (2016). *Kewirausahaan di era digital*. Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti.
- Ad'hiah, I., et al. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, media sosial terhadap intensi berwirausaha dengan literasi keuangan sebagai mediator. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 88–100.
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>.
- Andrian, Y., & Rusman. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/>.
- Arifin, Z., & Arini, R. E. (2023). Peran teknologi dan inovasi dalam kesuksesan bisnis wirausaha muda. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 1(4), 301–311.
- Budiyan, W., & Sujarwo. (2019). The impact of internet application as a resource of

- learning on students' independent learning. *3rd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*.
- Cholik, A. C. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2. Retrieved from <https://jurnal.syntaxliterate.co.id>.
- Laili, P., & Wathon, A. (2020). Peran dan manfaat edupreneurship bagi UMKM. *Sistem Informasi Manajemen*, 3(2), 132–155.
- Putra, et al. (2022). Optimalisasi media sosial pada Generasi Z melalui pelatihan content creator. *MEUSEURAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1357. Retrieved from <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/>.
- Qurtubi, A., et al. (2024). Manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship sebagai solusi dalam menghadapi tantangan era teknologi digital. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 285–293.
- Radiansyah, E. (2022). Peran digitalisasi terhadap kewirausahaan digital: Tinjauan literatur dan arah penelitian masa depan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/370522109>.
- Rehalat, A. (2024). Analisis penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran kewirausahaan terhadap pemanfaatan kantin sekolah di SMA Muhammadiyah Ambon. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 8(1), 366–373.
- Rusmana, D. (2020). Pengaruh keterampilan digital abad 21 pada pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta didik SMK. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 17–32.
- Saputro, E. P., Achmad, N., & Handayani, S. (2016). Identifikasi faktor yang mempengaruhi sukses wirausaha. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1).
- Setiawan, Z., et al. (2023). *Kewirausahaan digital*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sono, M. G., Erwin, E., & Muhtadi, M. A. (2023). Strategi pemasaran digital dalam mendorong keberhasilan wirausaha di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 1(4), 312–324.
- Sudrajat, A. (2011). Konsep kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Retrieved from <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/06/29/konsep-kewirausahaan-dan-pendidikan-kewirausahaan/>.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, A., Yusuf, Y., & Ismanto, B. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi Digital Melalui Google Drive Pada Yayasan Al-Ikhwaniyah, Kelurahan Limo, Kota Depok. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 12-15.
- Sunarta. (2023). *Manajemen kewirausahaan: Membangun menuju kemandirian ekonomi bangsa*. Mitra Ilmu.
- Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknologi pendidikan dalam pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469.
- Winarno, A., & Hartanti, J. (2023). Analisis kemandirian usaha mahasiswa dengan pemanfaatan teknologi digital, inovasi produk, dan minat wirausaha. *Wahana*, 75(2), 87–97.
- Zulfikri, A., & Rijal, S. (2023). Pendidikan kewirausahaan dalam sorotan bibliometrik: Analisis perkembangan, inovasi, dan prospek penelitian di era kontemporer. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(9), 570–582